

IBM PEMBUATAN KAMUS SAKU TENTANG ISTILAH ASING DAN BAHASA INGGRIS PADA LABEL MAKANAN KEMASAN SERTA SOSIALISASINYA DI KARANGLO TLOGOADI MLATI SLEMAN

Setya Putri Rahayu¹⁾, Anindhita Syahbi Syagata²⁾

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta ¹⁾
[setyaputri20@unisayogya.ac.id^{1\)}](mailto:setyaputri20@unisayogya.ac.id)

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta ²⁾
[asyagata@yahoo.com^{2\)}](mailto:asyagata@yahoo.com)

ABSTRAK

Seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan jaman, para orangtua lebih memilih makanan kemasan, dengan alasan utama kepraktisannya. Terkadang dengan alasan orang tua sibuk atau orang tua tidak bisa memasak atau sekedar memuaskan hasrat ingin tahu anak untuk mengkonsumsi makanan kemasan siap saji, orang tua memberikan makanan kemasan siap saji kepada buah hati mereka.

Terdapat beberapa masalah mitra yang dianalisis oleh penulis antara lain: (1) Orang tua membiarkan anak-anaknya jajan makanan kemasan siap saji, (2) Orang tua tidak pernah memperhatikan label informasi nilai gizi dan bahan makanan, (3) Orang tua belum pernah mendapat edukasi tentang pemberian makanan siap saji pada anak, (4) Orang tua tidak mengetahui istilah-istilah bahasa asing yang digunakan pada kemasan nilai gizi dan komposisi makanan siap saji, (5) Orang tua tidak mengetahui akibat jangka pendek dan jangka panjang pemberian makanan cepat saji pada anak.

Berdasarkan permasalahan – permasalahan mitra yang telah dianalisis, maka tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah (1) membuat kamus saku yang berisi istilah Bahasa asing bahan tambahan makanan pada kemasan makanan siap saji, (2) memberikan sosialisasi kamus saku tersebut kepada ibu-ibu balita di Posyandu Karanglo Tlogoadi Mlati Sleman agar memahami maksud bahan tambahan tersebut.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan pembuatan kamus saku tentang istilah Bahasa Inggris dan Bahasa asing kemudian dilanjutkan dengan sosialisasinya dalam bentuk penyuluhan kepada ibu-ibu balita.

Pelaksanaan kegiatan pengabmas ini dilaksanakan di kamus Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta (untuk pembuatan kamus saku) dan di Posyandu Karanglo Tlogoadi Mlati Sleman (untuk sosialisasinya). Hasil kegiatan pengabmas ini adalah terbentuknya kamus saku dan adanya program sosialisasi kepada ibu-ibu balita.

Setelah pelaksanaan kegiatan pengabmas kepada ibu-ibu balita, didapatkan hasil bahwa pengetahuan ibu-ibu terhadap istilah berbahasa Inggris dan Bahasa asing pada kemasan makanan siap saji meningkat.

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pengabmas ini memberikan manfaat kepada ibu-ibu balita. Mereka jadi mengetahui makna istilah Bahasa Inggris dan Bahasa asing pada kemasan siap saji.

Kata kunci: Istilah asing, Makanan kemasan, Kandungan nilai gizi

COMMUNITY SERVICE PROGRAM: MAKING POCKET DICTIONARY ABOUT ENGLISH AND FOREIGN TERMS ON FOOD LABELS AS WELL AS ITS SOCIALIZATION AT KARANGLO TLOGOADI MLATI SLEMAN

Setya Putri Rahayu¹⁾, Anindhita Syahbi Syagata²⁾

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta¹⁾
setyaputri20@unisayogya.ac.id¹⁾

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta²⁾
asyagata@yahoo.com²⁾

ABSTRACT

Along with technological advances and changing times, parents prefer to give packaged food due to its simplicity. Sometimes parents are too busy, or they cannot cook or just satisfy their children's curiosity to consume ready-to-eat packaged foods, so parents provide ready-to-eat packaged foods to their baby.

There are several problems analyzed by the authors, among others: (1) Parents allow their children to eat ready-to-eat packaged foods, (2) Parents never pay attention to the information label on nutritional value and food ingredients, (3) Parents have never received education about providing fast food to children, (4) Parents do not know the foreign language terms used in packaging nutritional value and composition of ready-to-eat foods, (5) Parents do not know the consequences of short-term and long-term fast food consumption in children.

Based on the partner problems that have been analyzed, the purposes of community service were (1) making a pocket dictionary containing foreign language terms of food additives on ready-to-eat food packages, (2) giving the pocket dictionary socialization to mothers in Karanglo Tlogoadi Mlati Sleman in order to understand the functions and purposes of the additives.

The method of carrying out community service activities began with the creation of a pocket dictionary about the terms English and foreign terms and then continued with socialization in the form of counseling to mothers.

The implementation of community service activities was carried out in the Yogyakarta Aisyiyah University (for making pocket dictionaries) and at Karanglo Tlogoadi Mlati Sleman Maternal Health Care (for socialization). The results of these community service activities were the formation of pocket dictionaries and the existence of a socialization program for mothers of children under five.

After the implementation of community service activities for mothers, the results showed that mothers' knowledge of the terms in English and foreign languages on ready-to-eat foods increased.

It can be concluded that the implementation of the community service activities provides benefits to mothers of children under five. They become aware of the meaning of English and foreign terms on ready-to-eat packaging.

Keywords: Foreign terms, food packaging, nutritional value

PENDAHULUAN

Anak merupakan buah hati orang tua yang diharapkan dapat menjadi penerus generasi masa depan. Kualitas negara di masa depan akan ditentukan oleh kualitas generasi mudanya. Jika suatu negara memiliki generasi muda yang sehat dan cerdas, maka negara mempunyai aset yang tak terkirakan nilainya sebagai penentu dan penerus kemajuan bangsa. Berdasarkan Kementerian Kesehatan RI dalam buku Pedoman Gizi Seimbang (2014), salah satu ciri bangsa maju adalah bangsa yang memiliki tingkat kesehatan, kecerdasan, dan produktivitas yang tinggi; ketiga hal tersebut dipengaruhi oleh keadaan gizi.

Untuk menjadi anak yang sehat dan cerdas, peran orang tua sebagai pihak terdekat dan yang paling bertanggung jawab dalam mengasuh dan memberikan perhatian kepada anak sangat penting. Orang tua harus memiliki pengetahuan dan kemampuan yang cukup dalam pengasuhan anak untuk membentuk pribadi anak yang sehat dan cerdas. Pengetahuan pemberian gizi yang cukup pada anak adalah usaha pertama yang harus dilakukan orang tua. Sejak bayi dalam kandungan, calon orang tua harus memberikan zat gizi yang tepat untuk perkembangan otak dan tubuh janin. Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan juga harus dilakukan untuk mempersiapkan organ pencernaan bayi menerima makanan selain ASI di kemudian hari. Setelah masa 6 bulan pertama bayi yang hanya mengonsumsi ASI, selama 3 bulan setelahnya, orang tua harus mempersiapkan makanan pendamping ASI berupa bubur agar bayi dapat dengan mudah mencerna asupan makanan untuknya. Makanan lumat dan lembek dapat diberikan pada bayi setelah bayi berusia 9 bulan. Baru setelah bayi berusia 1 tahun, bayi telah siap menerima asupan makanan seperti orang dewasa, pastinya dengan mempertimbangkan nilai gizi dan manfaat makanan tersebut untuk bayi dan anak-anak (Kemenkes RI, 2014).

Makanan alami lebih diunggulkan untuk memenuhi kebutuhan gizi manusia. (Duran, 2010) Semua makanan alami dapat menyediakan semua vitamin dan mineral yang penting untuk bayi dan balita. Walaupun makanan yang diproses atau makanan kemasan kadang-kadang juga ditambah dengan vitamin dan mineral serta zat gizi yang lain, kandungan zat gizi pada makanan kemasan tidak akan pernah sama dengan bentuk alaminya. Akan tetapi, tidak dipungkiri bahwa seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan jaman, para orangtua lebih memilih makanan kemasan, dengan alasan utama kepraktisannya. Terkadang dengan alasan orang tua sibuk atau orang tua tidak bisa memasak atau sekedar memuaskan hasrat ingin tahu anak untuk mengonsumsi makanan kemasan siap saji, orang tua memberikan makanan kemasan siap saji kepada buah hati mereka.

Pemberian makanan kemasan atau siap saji dapat menjadi salah satu pilihan. Namun hal penting yang harus diperhatikan adalah ketika memberikan makanan atau minuman kemasan pada bayi dan balita, orang tua harus terlebih dahulu membaca label yang ada pada kemasan makanan tersebut agar tahu apa bahan dan komposisi yang terkandung di dalamnya.

Survey dari Badan Perlindungan Konsumen Nasional (BPKN) yang dilakukan pada tahun 2007 mengungkapkan bahwa hanya 6,7% konsumen di Indonesia memperhatikan label pada produk pangan kemasan. Hasil penelitian praktik pemilihan produk makanan kemasan di Semarang pada tahun 2013 sudah menunjukkan hasil yang bagus. Sebanyak 41,2% responden ibu memperhatikan label pada makanan kemasan, akan tetapi sebanyak 51,5% atau hampir separuh melakukan kesalahan pada praktik pemilihan makanan kemasan. Kesalahan tersebut antara lain tidak melihat informasi nilai gizi dan tidak mengecek label halal. Sedangkan 94,3% sudah memperhatikan tanggal kadaluarsa (Devi, 2013). Padahal Depkes (1995) dalam PUGS (2014) sudah memberikan pengertian bahwa label adalah tentang isi, jenis, komposisi zat gizi, tanggal kadaluarsa, dan keterangan penting lain yang dicantumkan pada kemasan. Jadi praktik pemilihan makanan kemasan harus mencakup kelima hal tersebut.

Makanan kemasan untuk bayi dan anak seharusnya tidak mengandung beberapa bahan tambahan makanan seperti aspartame yang biasanya ada di beberapa makanan kemasan siap saji (seperti biskuit, minuman, atau roti). (Smith, 2006; Agricultural Research Service, 2011) Menurut Jacqueline (2008), orang tua harus memperhatikan dan memahami istilah-istilah bahan tambahan yang disertakan pada kemasan makanan dan minuman sebelum diberikan kepada

anak. Sebagai contoh adalah kandungan “gula” dengan beragam nama seperti glukosa, fruktosa, laktosa, gula tebu, sirup jagung, dll. Bahan tambahan makanan biasanya digunakan untuk mengawetkan makanan atau menambah rasa makanan seperti rasa manis, asin, dan gurih. Terkadang bahan tambahan makanan yang tertera pada label kemasan makanan siap saji terdengar panjang dan asing. Orang tua harus cermat pada bahan tambahan makanan yang tidak sehat untuk anak. Program pengabdian masyarakat ini akan menjawab permasalahan orang tua dalam membaca label kandungan zat tambahan makanan pada makanan dan minuman siap saji khususnya bahan tambahan makanan yang menggunakan istilah asing. Terlebih lagi, akan dipaparkan penjelasan, akibat, dan batas jumlah yang dapat diberikan.

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah (1) membuat kamus saku yang berisi istilah Bahasa asing bahan tambahan makanan pada kemasan makanan siap saji, (2) memberikan sosialisasi kamus saku tersebut kepada ibu-ibu balita di Posyandu Karanglo Tlogoadi Mlati Sleman agar memahami maksud bahan tambahan tersebut.

METODE PELAKSANAAN

A. Lokasi dan Waktu Kegiatan

Pembuatan kamus saku istilah asing dan bahasa Inggris dilaksanakan pada bulan Desember 2017– Agustus 2018. Setelah kamus saku siap, diadakan sosialisasinya kepada orang tua bayi dan balita pada bulan Maret 2018. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Karanglo Tlogoadi Mlati Sleman Yogyakarta.

B. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat adalah orang tua bayi dan balita di POSYANDU Karanglo Tlogoadi Mlati Sleman Yogyakarta yang berjumlah 50 orang. Sasaran kegiatan ini telah sesuai dengan capaian yang diharapkan yaitu orang tua bayi dan balita dapat memberikan makanan bergizi seimbang pada bayi dan balita agar bayi dan balita menjadi generasi penerus bangsa yang sehat dan cerdas.

C. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mencari referensi tentang daftar istilah asing dan bahasa Inggris yang digunakan pada label makanan kemasan siap saji
2. Mengumpulkan, menulis, serta mencetak istilah kata bahasa asing dan bahasa Inggris serta mencari penjelasan serta efeknya dalam bentuk kamus saku
3. Bekerjasama dengan kader posyandu untuk mengadakan sosialisasi tentang pemberian makanan bayi dan balita serta pemberian kamus saku istilah bahasa asing dan bahasa Inggris kepada orang tua bayi dan balita.
4. Evaluasi. Kegiatan ini sebagai tindak lanjut untuk memastikan tercapainya target luaran dan keberlanjutan kegiatan pengabdian masyarakat.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

- Mengumpulkan informasi istilah asing pada label kemasan makanan dan minuman siap saji dengan mengunjungi pusat perbelanjaan
- Mencari informasi tentang makna, fungsi, dan efek bahan tambahan makanan
- Melakukan survey tempat dan sasaran kegiatan
- Melakukan persiapan pembuatan kamus saku
- Persiapan alat
- Persiapan publikasi kepada sasaran kegiatan
- Persiapan konsumsi
- Persiapan *doorprize*

b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap 1. Pembuatan Kamus Saku Istilah Asing dan Bahasa Inggris pada Kemasan Makanan Siap Saji

- Membagikan kamus saku daftar istilah bahasa asing kepada sasaran kegiatan
- Menjelaskan istilah-istilah bahasa asing beserta contoh produk yang menggunakan
- Menjelaskan fungsi dan efek setiap istilah bahan tambahan makanan

Tahap 2. Sosialisasi Kamus Saku Pemberian Makanan Bayi dan Balita

- Menjelaskan penggunaan kamus saku
- Menunjukkan ragam makanan kemasan untuk bayi dan balita
- Memberikan contoh menu kemasan dan cara membacanya
- Sesi tanya jawab dan konsultasi

c. Tahap Evaluasi

- Melakukan pretest dan posttest
- Melakukan dokumentasi kegiatan
- Mengajukan pertanyaan lisan terkait sosialisasi sebelum, selama, dan setelah penyuluhan
- Melakukan follow up tentang aplikasi materi
- Memberikan doorprize
- Memberikan kamus saku

D. Instrument Kegiatan

Instrument yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan ini adalah:

1. LCD dan layar proyektor
2. Alat tulis (Bulpen dan Kertas)
3. Pengeras suara
4. Laptop
5. Kamera untuk dokumentasi
6. Kabel roll
7. Recorder
8. Contoh makanan kemasan siap saji

HASIL, PEMBAHASAN DAN DAMPAK

HASIL

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah terbentuknya kamus saku tentang istilah Bahasa Inggris dan istilah asing pada kemasan makanan cepat saji. Setelah kamus saku dicetak, penyuluhan kepada ibu-ibu yang memiliki balita dilaksanakan dengan tujuan dilaksanakannya sosialisasi penggunaan kamus saku tersebut.

PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi dua tahap. Tahap pertama adalah pembuatan kamus saku istilah asing dan Bahasa Inggris. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pembuatan kamus saku tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pembelian contoh makanan siap saji.
2. Mencatat istilah asing yang ada pada bagian komposisi makanan yang terlihat dari kemasan makanan siap saji
3. Membuat daftar istilah tambahan makanan dalam Bahasa asing berdasarkan urutan alfabet.
4. Mencari definisi, fungsi, dan tingkat keamanan bahan tambahan makanan tersebut

5. Mencetak informasi bahan makanan tambahan tersebut menjadi sebuah kamus saku yang dapat mudah dibawa

Setelah kamus saku dicetak dalam bentuk hard copy, diadakan acara sosialisasi serta pembagian kamus saku tersebut kepada masyarakat. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada tanggal 8 Juli 2018 di Karanglo Tlogoadi Mlati Sleman Yogyakarta. Target peserta adalah ibu-ibu yang memiliki anak balita. Kegiatan dilaksanakan di rumah bapak RW 24 Dusun Karanglo Tlogoadi Mlati Sleman dari jam 1 siang sampai dengan jam 14.30.

Adapun acara pelaksanaan kegiatan tersebut dirinci menjadi sebagai berikut:

1. Acara pembukaan
2. Pembagian kuestioner untuk pretest
3. Pembagian snack sambil mengerjakan pretest
4. Penjelasan singkat tentang gizi balita dan bahan tambahan makanan pada makanan siap saji
5. Penjelasan mengenai istilah asing dalam komposisi makanan siap saji
6. Pembagian kamus saku
7. Sesi diskusi (pertanyaan dan jawaban)
8. Posttest
9. Pembagian door prize untuk yang beruntung
10. Penutup

DAMPAK

Dampak penyuluhan dan pemberian kamus saku tentang bahan tambahan makanan pada makanan siap saji dapat dilihat secara langsung setelah acara berakhir. Sebelum pelaksanaan kegiatan, sebagian besar ibu-ibu balita tidak mengetahui penjelasan dan fungsi istilah asing pada makanan siap saji. Setelah pelaksanaan penyuluhan dan pemberian kamus saku, ibu-ibu menjadi tahu tentang macam-macam pewarna makanan baik pewarna alami maupun pewarna buatan, bahan pengawet, bahan pengembang, penguat rasa, dan bahan anti kempal pada makanan siap saji. Ibu-ibu juga mengetahui fungsi-fungsi bahan tambahan makanan tersebut serta efeknya untuk kesehatan. Dengan adanya penyuluhan dan pembagian kamus saku ini, pengetahuan ibu-ibu tentang bahan tambahan makanan pada makanan siap saji telah meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pembuatan kamus saku tentang istilah Bahasa asing dan Bahasa Inggris sangat diperlukan karena berdasarkan hasil nilai pre-test sebagian besar ibu-ibu balita di posyandu Karanglo Tlogoadi Sleman tidak tahu makna istilah sing tersebut. Setelah pembagian buku saku dan sosialisasi istilah Bahasa asing pada kemasan makanan siap saji, pengetahuan ibu-ibu bertambah dan mereka mengerti makna istilah asing pada kemasan makanan siap saji tersebut.

Penyuluhan yang berulang, teratur, dan berkelanjutan dibutuhkan untuk mengingatkan kembali ibu-ibu akan istilah asing dalam kemasan siap saji. Jadi, pengetahuan tentang istilah asing pada kemasan siap saji dapat dipahami dengan baik dan ibu-ibu menjadi lebih selektif dalam memilih makanan siap saji untuk buah hati mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Agricultural Research Service. (2011). *Composition of Foods Raw, Processed, Prepared USDA National Nutrient Database for Standard Reference*. Maryland: U.S. Department of Agriculture.
- Badan Perlindungan Konsumen Nasional. (2007). *Hasil Kajian BPKN di Bidang Pangan terkait Perlindungan Konsumen*. Jakarta.
- Devi, Chandra Vania., Sartono, Agus., dan Isworo, Joko Teguh. (2013). *Praktik Pemilihan Makanan Kemasan Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang Label Produk*

- Makanan Kemasan, Jenis Kelamin, dan Usia Konsumen di Pasar Swalayan ADA Setiabudi Semarang. *J Gizi UNIMUS: November, 2013: Vol 2 No 2*.
- Duran, Leslie A. (2010). *Encyclopedia of Organic, Sustainable, and Local Food*. England: Greenwood.
- Jacqueline, Rubin. (2008). *Naturally Healthy First Foods for Baby: The Best Nutrition for the First Year and Beyond*. USA: Sourcebooks, Inc. p 71-238.
- Kementrian Kesehatan RI. (2013). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 75 tentang Tabel Angka Kecukupan Gizi*. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). *Pedoman Gizi Seimbang*. Jakarta.
- Smith, Andrew F. (2006). *Encyclopedia of junk food and fast food*. London: Greenwood.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan berbagai pihak, kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak akan terwujud. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas 'Aisyiyah yang telah memberikan kesempatan dan kebijaksanaan serta bantuan finansial bagi penulis untuk menyelesaikan penelitian
2. Ketua program studi fisioterapi dan civitas akademika Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
3. Ketua LPPM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
4. Kepala dusun Karanglo Tlogoadi Mlati Sleman sebagai mitra dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.
5. Mahasiswa program studi gizi yang telah membantu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini.